

**DAKWAH DZIKRUL GHOFILIN IN DEVELOPING EMOTIONAL  
INTELLIGENCE KHODAMUL AL-QUR'AN KREMI MAJELIS AHAD WAGE  
PACE NGANJUK**

**DAKWAH DZIKRUL GHOFILIN DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL KHODAMUL AL- QUR'AN KREMI MAJELIS  
AHAD WAGE PACE NGANJUK**

**Winarto, Evi Rofiqotus Sholihah, Eko Bagus Wahyudi  
alfiyatulgus45@gmail.com**

**ABSTRAK**

*Rendahnya kecerdasan emosional pada pemuda saa ini memunculkan berbagai masalah kepemudaan. Sehingga pemuda berpandangan bahwa kegiatan dzikir adalah hanya sekedar amalan vertical saja berhubungan pada ilahi atau semata- mata pada Allah yang tidak berdampak pada perkembangan kepribadian personal pemoda. Sebenarnya pada masa ini pemuda membutuhkan stabilisier emosi sehingga pemuda mampu mengendalkan diri. Khodamu Al-Qur'an Kremit merupakan pengurus jamaah samaan al-Quran yang sebagian besar adalah usia remaja dan pemuda. Melalui kegiatan dzikrul ghofilin, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional khodamu Al-Qur'an Kremit. Penelitian ini untuk menungkap pengorganisasian kegiatan, kecerdasan emosional, serta dampak dzikrul ghofilin dalam mengembangkan kecerdasan emosional khodamu Al-Qur'an Kremit di majelis Sema'an Al-Qur'an dan dzikrul ghofilin Ahad Wage Pace Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (field research) dengan pendekatan penelitian campuran (mixed methodology), variabel penelitian tunggal. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder Khodamu Al-Qur'an Kremit, dokumentasi serta arsip arsip. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik (deduksi) kualitatif dan rumus statistik persentase dengan mengkonsultasikan pada kriteria Interpelasi (Kuantitatif). Hasil Temuan penelitian menunjukkan Kegiatan Dzikrul Ghofilin dilaksanakan setelah jamaah sholat Maghrib dengan lebih dari 1000 jamaah. Tingkat Kecerdasan Emosional khodamu al-Qur'an Kremit adalah tinggi. Dzikrul Ghofilin mampu menjadikan hati pemuda tenang, sehingga menguatkan sifat kesabaran dan puncaknya emosi menjadi stabil. Dengan emosi yang stabil hubungan dengan sesama menjadi lebih baik. Dengan istiqomah mengamalkan Dzikrul Ghofilin membentuk pengendalian diri yang kokoh, penguasaan emosi yang kuat disaat tingginya tuntutan hidup.*

**Kata kunci : Dzikrul Ghofilin, Kecerdasan emosional Kremit.**

**PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan Allah dengan sebaik-baiknya penciptaan, dilengkapi akal, fikiran dan perasaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat At-Tiin Ayat 4 :

تَقْوِيمًا حَسَنًا فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا أَقْدًا

*Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang  
sebaik-baiknya. (Quran, 1992:1076)*

Dengan akal fikiran dan perasaan manusia mampu merefleksikan segala sesuatu yang masuk pada dirinya. Bukan hanya buah pikiran tetapi juga buah dari perasaan. Misalnya seorang murid ditanya 1 + 1 = berapa? Kemudian dengan senang murid

menjawab 2. Kata “dua” merupakan buah dari fikirannya murid. Sedangkan perasaan senang merupakan buah dari perasaannya. Dari gagasan inilah kemudian para ahli Psikologi membuat teori kecerdasan emosional. Yang melihat manusia bukan hanya sekedar cerdas dalam pikiran, tapi juga cerdas dalam merasa (Daniel Golman, 1995:49). Seseorang dinilai mempunyai kecerdasan emosional apabila ia mampu memberikan mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995: 260) dijelaskan bahwa emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan). Kecerdasan emosional merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan sesame (Goleman, 1995: 56). Artinya kecerdasan emosional adalah konsep yang melihat perasaan yang keluar dalam diri seseorang. Kemudian diimplementasikan dalam hubungan antar manusia.

Begitu pentingnya kecerdasan emosional hingga menurut Goleman kecerdasan emosional mempengaruhi kesuksesan seseorang sebesar 80 %, sedang kecerdasan intelegensi hanya 20% mempengaruhi kesuksesan (Goleman, 1995 : 52). Karena orang hebat dan sukses itu sebagian besar dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat mengatur emosinya, lebih sabar, bisa memotivasi dirinya, dan mampu bersosial dengan baik. Sedangkan orang yang IQ nya tinggi cenderung menginginkan yang terbaik, karena sudah terbiasa menjadi yang terbaik.

Seorang sarjana dengan predikat nilai *cumlaude* yang tingkat kecerdasan emosionalnya rendah, dia akan memilih bekerja sebagai pegawai perkantoran, dia akan enggan untuk kerja sebagai pedagang. Ketika masalah pekerjaan yang menumpuk, dia tidak mampu menjalin hubungan dengan baik dengan atasan, bawahan ataupun rekan kerja. Dia tidak mampu memotivasi diri, akhirnya dia keluar dari pekerjaannya. Akhirnya menjadi orang yang gagal atau tidak sukses.

Bandingkan dengan seorang sarjana yang nilai IQnya rendah tetapi EQnya tinggi. Dia tidak diterima sebagai pegawai, dengan keadaan yang sulit seperti itu dia mampu memotivasi dirinya untuk berkerja sendiri. Menjadi pedagang, karena dalam menjalin hubungan dengan sesama baik, mengerti emosi orang lain, dan mampu mengatur emosi dirinya sendiri. Kerjanya pun menjadi sukses, banyak pelanggan yang senang membeli padanya.

Kecerdasan emosional lebih mengarah kepada sesama manusia (efek Horizontal), Dalam ajaran agama Islam anjuran untuk baik kepada sesama sangat ditekankan. Sabda Nabi Muhammad SAW :

Artinya : “*dua perkara yang tidak ada yang lebih baik dari keduanya yaitu iman kepada Allah dan bermanfaat bagi sesama muslim* (Umar, tt: 4).

Dalam hadits tersebut iman disandingkan dengan berbuat baik pada sesama. Melihat hal tersebut berarti begitu penting hubungan dengan sesama. Menjadi orang *shaleh* merupakan tujuan bagi umat muslim, *shaleh* berarti baik. Baik kepada Allah atau menjalankan perintah dan menjauhi larangannya serta baik kepada sesama. Dengan kata lain orang *shaleh* pasti memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

Dalam kebatinan Jawa, kata “*eling*” amat dikenal, yang berarti berpikiran sehat, bijaksana; pantas; ingat pada Tuhan Yang Maha Esa (KBBI,1995: 258).

Jika seseorang mengamuk, maka temannya menegur dengan mengatakan, “*Hei eling!*”. Zikir

dalam bahasa Arab, mengandung arti utama ingat. Tetapi dalam khazanah tasawuf, zikir itu memiliki arti lebih mendalam ketimbang sekedar ingat.

Firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Depag, 1992: 373).

Zikir adalah pintu besar untuk menuju peningkatan kualitas hidup dan datangnya berbagai kemenangan (Usman,2013:11). Jadi dengan zikir manusia lebih mudah untuk sukses dunia dan akhirat. Karena hatinya tenang, lembut sehingga mudah dalam menghadapi segala sesuatu.

Zikir merupakan upaya seorang hamba dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah, juga merupakan ungkapan rasa syukur terhadap Rabb-Nya. Aktifitas ini hanya dilakukan oleh orang yang selalu ingin dekat dengan-Nya. Maka, orang yang beriman senantiasa berzikir kepada Allah. Orang beriman selalu berzikir kepada Allah dengan lisan, hati, dan pikirannya. Kalau shalat sudah ditentukan waktunya, tetapi zikir tidak mengenal waktu. Zikir adalah ibadah yang bisa dilakukan setiap detik dan setiap saat, agar manusia selalu ingat dan selalu bersyukur kepada Allah SWT (Saifudin, 2013 :36).

Zikir kepada Allah dalam batas minimal adalah wajib, karena zikir merupakan ruh dari ibadah, karena itu meninggalkan zikir merupakan perbuatan orang-orang kafir. Allah berfirman:

مُ الْفٰسِقُوْنَ ۗ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوْا اللّٰهَ فَاَنْسٰهُمْ اَنْفُسُهُمْ ۗ اُولٰٓئِكَ ه

Artinya : “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Maka itulah orang-orang yang fasik”.  
(QS Al-Hasyr: 19).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya dzikir bagi kehidupan manusia, sampai Allah SWT memerintahkan secara khusus untuk memperbanyak dzikir.

Istilah “*Khodam*” berasal dari bahasa Arab *al- Khodamu* yang berarti pelayan (Warson,1997:327). Dalam kamus besar bahasa Indonesia *Khodam* adalah pembantu, penjaga atau pengawal yang selalu mengikuti (Dikbud:1995). Secara umum masyarakat Indonesia istilah “*khodam*” digunakan untuk menyebut makhluk gaib yang mengikuti pemilik ilmu spiritual atau yang mendiami suatu benda pusaka. Dalam konsep spiritual jawa, *khodam* disebut sebagai “*prewangan*” yang artinya adalah orang yang membantu (KBBI on line:2016).

Secara khusus istilah *khodam* dipakai dalam lingkungan pesantren di Jawa, terutama daerah Jawa Timur, berarti santri yang jadi pelayan kiai melaksanakan semua perintah kiai tanpa meminta upah hanya mendapat makan, ikut mengaji dan mondok di pesantren. Sedang *Khodamu Al-Qur’an* dalam penelitian ini adalah para pemuda atau pemudi yang mengabdikan dalam kegiatan semaan Al-Qur’an, menyiapkan sarana dan prasarana mulai dari Tenda, *Sound System*, Panggung, tikar, Al-Qur’an serta mencatat kirim do’a.

*Khodamu al-Qur’an* berisikan pemuda dan pemudi yang aktif dalam kegiatan positif yaitu semaan al-Qur’an, padahal di jaman yang modern ini banyak pemuda yang enggan mengikuti kegiatan bernafaskan keagamaan, mereka lebih senang untuk berdiam diri dirumah sambil memegang *hand phone*, atau nongkrong dalam warung kopi dan berkumpul dengan Geng Motornya.

Pemuda dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 1 dijelaskan bahwa “pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Jadi menurut usia pemuda ada pada fase remaja dan dewasa awal. Dalam usia remaja, orang masih dalam proses pencarian jati diri. Rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga pada masa ini menjadi masa yang paling menentukan baik tidaknya manusia selanjutnya (Alex,2013:134). Sedang dalam usia

dewasa awal menurut Erikson berada pada masa perubahan transisi yang memberi peningkatan peluang baru dalam hubungan antar manusia, mulai dengan pekerjaan dan tugas baru, membentuk hubungan kasih sayang serta membentuk hubungan pernikahan (Azizi,2006: 33).

Ada peristiwa seorang pemuda usia 17 tahun berani membakar dirinya di depan dua orang tuanya dikarenakan tidak dibelikan sepeda motor. Ini mencerminkan masalah pemuda timbul karena rendahnya kecerdasan emosional. Perasaan tidak menerima, tidak puas atas kejadian yang menimpa padanya. Tidak mampu menguasai emosinya maka timbullah kenekatan mengakhiri hidupnya. Adalagi seorang pelajar SMA yang jauh dari orang tuanya, hamil diluar nikah. Akibat tututan pergaulannya yang tinggi akhirnya dia menjadi wanita panggilan. Ketidak-mampuan menguasai diri dan keinginannya untuk hidup seperti temannya merupakan wujud dari rendahnya kecerdasan emosional tersebut. Dan banyak lagi masalah remaja disebabkan karena rendahnya kecerdasan emosional. Karena inilah perlu kiranya ada solusi untuk meningkatkan EQ pemuda.

Jamaah *Dzikrul Ghofilin* di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk datang dari berbagai macam usia, anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut. Sebagian besar adalah usia dewasa dan usia lanjut, pada usia anak dan remaja hanya sebagian kecilnya. Banyak di usia pemuda yang memandang sebelah mata pada kegiatan *Dzikrul Ghofilin*, mereka memandang bahwa kegiatan dzikir adalah amalan *vertical* hanya bermakna ilahi atau semata-mata pada Allah. Padahal golongan pemudalah yang paling membutuhkan sarana untuk menstabilkan emosi, pengendalian dirinya. Berdasar paparan tersebut peneliti melakukan identifikasi masalah agar penelitian ini lebih fokus. Diantara permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Masih banyak pemuda yang masih rendah dalam emosionalnya, sehingga masih belum bisa *manage* emosinya dengan baik.
2. Kesadaran para pemuda tentang pentingnya dzikir masih rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan *mixed methodology* (campuran) jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

## **PEMBAHASAN**

### **Sejarah singkat berdirinya Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk**

Sema'a Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk didirikan tahun 1999 oleh para Ulama di Kabupaten Nganjuk, khususnya Kiai yang ada di Kecamatan Pace. Yang pertama kali dipimpin oleh Kiai Musa, pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Sebenarnya sema'an Mantab Kabupaten Nganjuk sudah ada setiap sebulan sekali, tepatnya pada hari selasa pon Akan tetapi melihat kondisi di Kecamatan Pace masyarakatnya sangat antusias mengikuti sema'an Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin, serta banyak juga Kiai-Kiai di kecamatan pace yang mengamalkan wirid Dzikrul Ghofilin, maka di dirikanlah Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk setiap ahad wage Dengan tempat yang bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Semua sarana dan prasarana kegiatan disimpan di samping sekretariat, yaitu di prumnas Pace. Untuk kegiatan Dzikrulan rutin setiap rabu malam tidak menggunakan deklit, *sound system* dan lainnya, karena hanya pengurusnya saja yang mengikuti kegiatan. Cukup dengan tikar.

**Tabel IV**  
**Sarana Prasarana Majelis Sema'an Al-Qur'an Dan Dzikrul Ghofilin**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Sound System	1 paket yang terdiri dari 14 sound
2	Terop/ deklit	13 plong/unit
3	Agkutan	1 buah Mobil Pick up dan 1 buah ledok
4	Tikar	200 Lembar
5	Tempat wudlu	5 buah
6	Tempat penyimpanan	1 buah rumah untuk penyimpanan inventaris

### Sejarah singkat *khodamu al-Quran* "Kremi"

*Khodamu al-Quran* adalah para pengabdikan quran yang mengabdikan disema'an al-Quran seperti yang dijelaskan dalam bab 2. Menurut bapak Azam selaku bendahara sema'an al-Qur'an dan dzikrul ghofilin Ahad Wage bahwa sekarang di KORDA Nganjuk *khodamu al-Quran* itu ditujukan kepada semua yang berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan sema'an al-Quran dan Dzikrul Ghofilin, baik dari *shahibu al-bait*, panitia pelaksana, *khafidz* dan yang mempersiapkan prasarana sema'an atau *KREMI* kalau di sema'an Pace. Padahal menurut beliau awalnya pada masa Gus Miek selaku pendiri sema'an mantab para pemuda yang mempersiapkan prasarana itu diberi nama oleh Gus Mik *KREMI*, *KREMI* singkatan dari Kelompok Remaja Mualaf Iman. Para pemuda yang nakal, preman, yang telah taubat karena dakwah dari Gus Mik, kemudian *nderek Gus Mik* mengikuti sema'an mantab, oleh Gus Mik mereka diberi tugas khusus pada persiapan prasarana (Tarup, tikar, dan lain-lain). Alasan itulah mengapa sema'an mantab pace menggabungkan namanya jadi *khodamu al-Qur'an KREMI*.

Pendapat serupa juga dikemukakan bapak Agus bahkan beliau diamanati oleh Gus Anggik untuk juga menjaga, mengayomi, memelihara *KREMI* agar *Kremi* selalu ada karena menurut beliau peran *kremi* juga sangat penting. Jika tanpa *kremi* akan kesulitan untuk mempersiapkan prasarana dan sarana Mantab.

### **Pelaksanaan kegiatan Dzikrul Ghofilin Di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin Ahad Wage Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.**

Dzikrul Ghofilin merupakan kegiatan Jamaah sebagian masyarakat di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk yang diselenggarakan di setiap Ahad wage bersamaan dengan kegiatan sema'an Al-Qur'an. Didalam kegiatan Sema'an telah dirangkai dengan dimulai sholat shubuh berjamaah dan dilanjutkan menyimak lantunan Ayat-ayat suci Alqur'an (kira-kira jam 7 istirahat sejenak guna melakukan sholat Dhuha berjamaah) sampai masuk waktu sholat Dzuhur (Sholat dzuhur erjamaah) dilanjutkan sampai masuk waktu sholat 'ashar (sholat 'ashar berjamaah) berlanjut sampai masuk waktu sholat maghrib (sholat maghrib berjamaah) sehabis sholat maghrib dilanjutkan dengan mengamalkan wirid Dzikrul Ghofilin dilanjutkan sholat 'isya' berjamaah dan doa Khotmil Qur'an yang sebelumnya diisi dengan *mau'idzoh khasanah*.

Gus Sholeh selaku Imam jamaah Dzikrul Ghofilin mengungkapkan bahwa alhamdulillah amalan dzikrul ini banyak yang mengikuti. Lebih dari 1000 jamaah di setiap rutinan ahad wage. Para jamaah semoga bisa merasakan ketenangan dan

bertambah kecintaannya kepada Allah berkat kegiatan ini. Didalam kegiatan ini tidak ada kepentingan-kepentingan duniawi seperti politik, ajang bisnis dan lain sebagainya, dengan menata niat yang sebaik-baiknya, semua dilakukan dengan *ikhlas lillahita'ala*, dan semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah. disini titik tuhan menjadi paling utama, dengan merasa selalu diawasi dan dekat dengan Allah.

Menurut Agus Suroso selaku ketua kordinator kecamatan sema'an al-Qur'an dan dzikrul ghofilin "ahad wage" Kecamatan pace bahwa kegiatan ini termasuk yang terbanyak pesertanya di banding dengan kecamatan lain. Sema'an al-qur'an kecamatan pace termasuk yang masih memelihara tradisi-tradisi sepeninggalan gus Miek dan gus Anggik. Pendapat ini beliau sandarkan kepada pendapat bapak KH Muklas Ghozali selaku ketua korda Nganjuk.

**Kecerdasan Emosional *Khodamu Al-Qur'an "Kremi"* Di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin "*Ahad Wage*" Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada responden yang telah dipilih sebagai sample. Kemudian data yang diperoleh dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P= Angka presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= *Number of case* ( jumlah frekuensi / banyaknya individu)

Hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi, yang merupakan proses data-data instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka di dalam presentase yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

<b>Tabel V</b>			
<b>Apabila saya merasakan kekecewaan terhadap sesuatu hal :</b>			
	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Saya selalu terlambat untuk menyadari kekecewaan tersebut.	2	15%
B	Saya dapat dengan cepat menyadari kekecewaan tersebut	7	54%
C	kadang-kadang saya dapat mcngetahui apa yang menyebabkan saya menjadi kekecewaan tersebut	3	23%
D	Sulit bagi saya untuk dapat mengetahui penyebab dari kekecewaan yang saya rasakan	1	8%
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" yang menjawab saya dapat dengan cepat menyadari kekecewaan tersebut 54%,

kadang-kadang saya dapat mengetahui apa yang menyebabkan saya menjadi kekecewaan tersebut 23%, yang menjawab Saya selalu terlambat untuk menyadari kekecewaan tersebut 15% dan Sulit bagi saya untuk dapat mengetahui penyebab dari kekecewaan yang saya rasakan 8%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin dapat dengan cepat menyadari penyebab kekecewaan datang.

**Tabel VI**  
**Pada saat saya marah terhadap sesuatu hal :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	saya selalu mengetahui penyebabnya	9	69%
B	terkadang saya tidak dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan saya menjadi marah	3	23%
C	tidak penting bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi marah	0	0%
D	sulit bagi saya untuk dapat mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab saya marah	1	8%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" yang menjawab saya selalu mengetahui penyebabnya 69%, terkadang saya tidak dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan saya menjadi marah 23%, tidak penting bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi marah 0% dan sulit bagi saya untuk dapat mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab saya marah 8%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin dapat dengan cepat menyadari penyebab kemarahan datang.

**Tabel VII**  
**Ketika saya merasa sedih :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	selalu tidak mudah bagi saya untuk mengetahui penyebabnya	1	8%
B	saya dapat mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab saya sedih	9	69%
C	saya sulit mengetahui penyebab saya menjadi sedih	0	0%
D	kadang saya dapat mengetahui apa yang menyebabkan saya menjadi sedih	3	23%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" yang menjawab saya dapat mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab saya sedih 69%, kadang saya dapat mengetahui apa yang menyebabkan saya menjadi sedih 23%, selalu tidak mudah bagi saya untuk mengetahui penyebabnya 8% dan saya sulit mengetahui penyebab saya menjadi sedih 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin dapat mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab kesedihannya.

**Tabel VIII**  
**Kekesalan yang saya rasakan :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	tidak mudah saya ketahui penyebabnya	1	8%

B	kadang-kadang saya tidak mengetahui hal-hal yang membuat saya menjadi kesal	3	23%
C	saya selalu mudah mengetahui penyebab saya menjadi kesal	8	62%
<b>Alternatif Jawaban</b>		<b>F</b>	<b>P</b>
D	tidak menerima bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi kesal	1	8%
Jumlah		13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" yang menjawab saya selalu mudah mengetahui penyebab saya menjadi kesal 62%, kadang-kadang saya tidak mengetahui hal-hal yang membuat saya menjadi kesal 23%, tidak mudah saya ketahui penyebabnya 8% tidak menerima bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi kesal 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin selalu mudah mengetahui penyebab menjadikannya kesal.

**Tabel IX**  
**Atas kebahagiaan yang saya rasakan :**

<b>Alternatif Jawaban</b>		<b>F</b>	<b>P</b>
A	kadang-kadang saya dapat menyebutkan penyebab saya menjadi bahagia	4	31%
B	saya tidak perlu mengetahui penyebab saya menjadi bahagia	2	15%
C	mudah bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi bahagia	2	15%
D	tidak mudah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan saya menjadi bahagia	5	38%
Jumlah		13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" yang menjawab tidak mudah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan saya menjadi bahagia 38%, kadang-kadang saya dapat menyebutkan penyebab saya menjadi bahagia 31%, saya tidak perlu mengetahui penyebab saya menjadi bahagia 15% dan mudah bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi bahagia 15%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin sebagian besar tidak mudah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan menjadi bahagianya

**Tabel X**  
**Ketika saya sedang diperolok-olok oleh teman :**

<b>Alternatif Jawaban</b>		<b>F</b>	<b>P</b>
A	kadang-kadang saya tidak dapat menghindari amarah saya muncul	6	46%
B	saya selalu bisa bersabar dengan tidak membalasnya	3	23%
C	saya selalu sulit untuk mengatasi rasa amarah yang meledak	0	0%
D	saya dapat menahan diri dengan memendamnya sendiri	4	31%
Jumlah		13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" yang menjawab kadang-kadang saya tidak dapat menghindari amarah saya muncul 46%, saya dapat menahan diri dengan memendamnya sendiri 31%, saya selalu bisa bersabar dengan tidak membalasnya 15% dan saya selalu sulit untuk mengatasi rasa amarah yang meledak 15%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzirkul Ghofilin sebagian besar tidak dapat menghindari amarah yang muncul dan mencoba memendamnya sendiri ketika sedang diperolok-olok oleh teman.

**Tabel XI**  
**Ketika permintaan saya tidak terkabulkan :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	saya memendam kekecewaan di dalam hati	0	0%
B	berusaha untuk bersabar dan menerimanya dengan ikhlas	11	85%
C	amarah saya selalu muncul	0	0%
D	selalu menimbulkan kekesalan pada diri saya	2	15%
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab berusaha untuk bersabar dan menerimanya dengan ikhlas 85%, selalu menimbulkan kekesalan pada diri saya 15%, saya memendam kekecewaan di dalam hati 0% dan amarah saya selalu muncul 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzirkul Ghofilin berusaha untuk bersabar dan menerimanya dengan ikhlas Ketika permintaannya tidak terkabulkan.

**Tabel XII**  
**Ketika saya merasa sedih :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	saya tidak dapat melakukan pekerjaan apapun karena terlalu larut dalam kesedihan	1	8%
B	saya selalu berusaha untuk mcngalihkan perhatian tetapi rasa sedih tersebut selalu muncul kernbali	7	54%
C	tidak mudah bagi saya untuk mengatasi rasa sedih yang muncul pada diri saya	1	8%
D	saya dapat menerimanya dengan sabar dan ikhlas	4	31%
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab saya selalu berusaha untuk mcngalihkan perhatian tetapi rasa sedih tersebut selalu muncul vernbal 5%, selalu menimbulkan kekesalan pada diri saya 15%, saya memendam kekecewaan di dalam hati 0% dan amarah saya selalu muncul 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzirkul Ghofilin berusaha untuk bersabar dan menerimanya dengan ikhlas ketika permintaannya tidak terkabulkan.

**Tabel XIII**  
**Ketika saya merasa sedih :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
--	---------------------------	----------	----------

A	saya tidak dapat melakukan pekerjaan apapun karena terlalu larut dalam kesedihan	1	8%
B	saya selalu berusaha untuk mengalihkan perhatian tetapi rasa sedih tersebut selalu muncul kernbali	7	54%
C	tidak mudah bagi saya untuk mengatasi rasa sedih yang muncul pada diri saya	1	8%
D	saya dapat menerimanya dengan sabar dan ikhlas	4	31%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab saya selalu berusaha untuk mengalihkan perhatian tetapi rasa sedih tersebut selalu muncul kernbali 54%, saya dapat menerimanya dengan sabar dan ikhlas 31%, tidak mudah bagi saya untuk mengatasi rasa sedih yang muncul pada diri saya 8% dan tidak mudah bagi saya untuk mengatasi rasa sedih yang muncul pada diri saya 8%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzirkul Ghofilin selalu berusaha untuk mengalihkan perhatian saat sedih meskipun selalu muncul kernbal.

**Tabel XIV**

**Ketika teman saya membatalkan janji untuk pergi bersama:**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	rasa kesal akan selalu muncul ketika ia membatalkannya	7	54%
B	kadang-kadang menimbulkan rasa kesal pada diri saya	2	15%
C	selalu menimbulkan rasa marah pada diri saya	1	8%
D	\saya selalu menerimanya dengan sabar	3	23%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab rasa kesal akan selalu muncul ketika ia membatalkannya 54%, saya selalu menerimanya dengan sabar 23%, kadang-kadang menimbulkan rasa kesal pada diri saya 15% dan selalu menimbulkan rasa marah pada diri saya 8%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzirkul Ghofilin rasa kesal akan selalu muncul ketika temannya membatalkan janji.

**Tabel XV**

**Ketika saya merasa bahagia :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	saya sering lepas kendali	0	0%
B	terkadang membuat saya menjadi lepas kendali	3	23%
C	tidak pernah membuat saya lepas kendali	5	38%
	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
D	merupakan sesuatu hal yang biasa saja bagi saya	5	38%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab merupakan sesuatu hal yang biasa saja bagi saya 38%, tidak pernah membuat saya lepas kendali 38 terkadang membuat saya menjadi lepas kendali 23% dan saya sering lepas kendali 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an

Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin menganggap bahagia adalah sesuatu yang biasa saja dan tidak membuat mereka lepas kendali.

**Tabel XVI**  
**Belajar hal baru bagi saya :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	tidak penting untuk memiliki kemampuan baru	0	0%
B	biasa saja/tidak terlalu penting, kalau tidak menguasai apa-apa	1	8%
C	sangat penting untuk belajar hal baru	0	0%
D	perlu dipelajari jika menghasilkan uang	12	92%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab perlu dipelajari jika menghasilkan uang 92%, biasa saja/tidak terlalu penting, kalau tidak menguasai apa-apa 8%, tidak penting untuk memiliki kemampuan baru 0% dan sangat penting untuk belajar hal baru 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin menganggap perlu mempelajari hal baru jika menghasilkan uang.

**Tabel XVII**  
**Ketika besok pagi akan manghadapi pekerjaan berat :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	saya tidak dapat menahan keinginan untuk menonton TV/film favorit	0	0%
	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
B	tidak ada perhedaan manghadapi pekerjaan berat atau tidak, saya masih dapat melakukan kegiatan bermain, menonton TV/film favorit	4	31%
C	kadang-kadang saya masih tidak dapat menahan diri untuk menonton TV/film favorit	4	31%
D	tidak sulit bagi saya untuk dapat menahan keinginan menonton TV/film favorit	5	38%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab tidak sulit bagi saya untuk dapat menahan keinginan menonton TV/film favorit 38%, kadang-kadang saya masih tidak dapat menahan diri untuk menonton TV/film favorit 31%, tidak ada perhedaan manghadapi pekerjaan berat atau tidak, saya masih dapat melakukan kegiatan bermain, menonton TV/film favorit 31% dan saya tidak dapat menahan keinginan untuk menonton TV/film favorit 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an "Kremi" Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin tidak sulit untuk dapat menahan keinginan menonton TV/film favorit ketika akan menghadapi sesuatu yang berat.

**Tabel XVIII**  
**Saya hanya mau bekerja :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	jika ada yang menemani untuk bekerja	2	15%
B	hanya jika ada tugas dari atasan	1	8%
C	jika disuruh oleh orang tua / istri	0	0%

D	tanpa disuruh pun saya akan bekerja sendiri	10	77%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab tanpa disuruh pun saya akan bekerja sendiri 77%, jika ada yang menemani untuk bekerja 15%, hanya jika ada tugas dari atasan 8% dan jika disuruh oleh orang tua / istri 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin mau bekerja tanpa disuruh oleh siapapun.

**Tabel XIX**  
**Ketika ada pekerjaan yang belum saya kuasai :**

	Alternatif Jawaban	F	P
A	saya selalu malu untuk bertanya kepada senior atau teman	0	0%
B	saya tidak pernah berhenti belajar sampai saya mengerti	10	77%
C	saya akan berusaha belajar sendiri sebatas kemampuan saya saja	3	23%
D	saya malas untuk melanjutkannya kembali	0	0%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab saya tidak pernah berhenti belajar sampai saya mengerti 77%, saya akan berusaha belajar sendiri sebatas kemampuan saya saja 23%, saya malas untuk melanjutkannya kembali 0% dan saya selalu malu untuk bertanya kepada senior atau teman 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin mau bekerja keras dan belajar sampai menguasai suatu pekerjaan.

**Tabel XX**  
**jika liburan kerja ada pekerjaan rumah seperti menyapu, membersihkan kamar, dll :**

	Alternatif Jawaban	F	P
A	saya akan kerjakan sendiri tanpa disuruh oleh siapapun	7	54%
B	dikerjakan hanya jika disuruh saja	1	8%
C	jarang sekali saya lakukan	5	38%
D	tidak pernah saya lakukan karena ada orang lain yang telah mengerjakannya	0	0%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab saya akan kerjakan sendiri tanpa disuruh oleh siapapun 54%, jarang sekali saya lakukan 38%, dikerjakan hanya jika disuruh saja 8% dan tidak pernah saya lakukan karena ada orang lain yang telah mengerjakannya 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin dapat mengerjakan pekerjaan rumah sendiri tanpa disuruh oleh siapapun.

**Tabel XXI**  
**Ketika berhadapan atau berbicara dengan orang yang lebih tua :**

	Alternatif Jawaban	F	P
--	--------------------	---	---

A	mudah sekali bagi saya untuk memulai pembicaraan dengannya	6	46%
B	tidak mudah bagi saya untuk memulai pembicaraan dengannya	2	15%
C	kadang-kadang saya tidak memiliki keberanian untuk memulai pembicaraan dengannya	5	38%
D	saya selalu takut untuk memulai pembicaraan dengannya	0	0%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab mudah sekali bagi saya untuk memulai pembicaraan dengannya 46%, kadang-kadang saya tidak memiliki keberanian untuk memulai pembicaraan dengannya 38%, tidak mudah bagi saya untuk memulai pembicaraan dengannya 15% dan saya selalu takut untuk memulai pembicaraan dengannya 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin dapat dengan mudah memulai pembicaraan dengan orang yang lebih tua umurnya.

**Tabel XXII**  
**Ketika teman saya sedih/murung:**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	saya akan berusaha menghiburnya	8	62%
B	saya tidak mau rnengajaknya untuk bercakap-cakap karena sedang sedih/murung	3	23%
C	saya tidak peduli ternan saya scdang sedih atau murung, jadi saya memperlakukannya seperti biasa	2	15%
D	kadang-kadang sava tidak pernah mendekati teman yang sedang sedih/murung	0	0%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab saya akan berusaha menghiburnya 62%, saya tidak mau rnengajaknya untuk bercakap-cakap karena sedang sedih/murung 23%, saya tidak peduli ternan saya scdang sedih atau murung, jadi saya memperlakukannya seperti biasa 15% dan kadang-kadang sava tidak pernah mendekati teman yang sedang sedih/murung 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin berusaha menghibur temannya yang sedang sedih.

**Tabel XXIV**  
**Mendengar keluhan orang lain :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	merupakan pekerjaan yang sia-sia	1	8%
B	seringkali saya lakukan bila teman saya membutuhkannya	11	85%
C	jarang sekali saya lakukan karena saya lebih senang berkeluh kesah kepada orang lain daripada mendengarkan keluh kesah orang lain	1	8%
D	hal yang tidak terlalu penting dalam berteman	0	0%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab seringkali saya lakukan bila teman saya membutuhkannya 85%, merupakan pekerjaan yang sia-sia 8%, jarang sekali saya lakukan karena saya lebih senang berkeluh kesah kepada orang lain daripada mendengarkan keluh kesah orang lain 8% dan hal yang tidak terlalu penting dalam berteman 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin selalu mendengarkan temannya ketika sedang mengeluhkan sesuatu.

**Tabel XXV**  
**Saya termasuk :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	orang yang sulit untuk bergaul dengan orang lain	0	0%
B	orang yang memiliki sekelompok teman-teman bermain yang dapat saya percayai	0	0%
C	orang yang tidak pernah membedakan latar belakang seseorang untuk berteman	11	85%
D	orang yang kadang-kadang sulit mernpercayai teman sendiri	2	15%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab orang yang tidak pernah membedakan latar belakang seseorang untuk berteman 85%, orang yang kadang-kadang sulit mernpercayai teman sendiri 8%, orang yang memiliki sekelompok teman-teman bermain yang dapat saya percayai 0% dan orang yang sulit untuk bergaul dengan orang lain 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin dapat berteman dengan orang lain tanpa memperhatikan latar belakangnya.

**Tabel XXVI**  
**Ketika akan berangkat kerja atau pergi ke luar rumah :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Seringkali saya meminta izin untuk keluar rumah	5	38%
B	saya jarang sekali pamit kepada orang tua/istri	7	54%
C	saya hanya mengucapkan salam saja	0	0%
D	saya tidak pernah berpamitan	1	8%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab saya jarang sekali pamit kepada orang tua/istri 54%, Seringkali saya meminta izin untuk keluar rumah 38%, saya tidak pernah berpamitan 8% dan saya hanya mengucapkan salam saja 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin jarang sekali pamit kepada orang tua/istri ketika pergi keluar rumah.

**Tabel XXVII**  
**Ketika teman saya sedih dan murung :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Saya tidak mau mengajaknya bercakap-cakap	1	8%
B	Saya tidak peduli teman saya sedang sedih atau murung dan memperlakukannya seperti biasa	3	23%
	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>

C	Kadang-kadang saya enggan untuk mendekati teman yang sedang sedih/murung	3	23%
D	Saya akan berusaha menghiburnya	5	38%
	Jumlah	12	92%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab Saya akan berusaha menghiburnya 38%, Kadang-kadang saya enggan untuk mendekati teman yang sedang sedih/murung 23%, Saya tidak peduli teman saya sedang sedih atau murung dan memperlakukannya seperti biasa 23% dan Saya tidak mau mengajaknya bercakap-cakap 8%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin berusaha menghibur ketika temannya sedih atau murung.

**Tabel XXVIII**  
**Mendengarkan keluhan orang lain:**

	Alternatif Jawaban	F	P
A	Merupakan pekerjaan yang sia-sia	1	8%
B	Hal yang tidak terlalu penting dalam berteman	1	8%
C	Jarang sekali saya lakukan karena saya lebih senang berkeluh kesah kepada orang lain daripada mendengarkan keluh kesah orang lain	0	0%
D	Seringkali saya lakukan bila teman saya membutuhkannya	11	85%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab Seringkali saya lakukan bila teman saya membutuhkannya 85%, merupakan pekerjaan yang sia-sia 8%, hal yang tidak terlalu penting dalam berteman 8% dan Jarang sekali saya lakukan karena saya lebih senang berkeluh kesah kepada orang lain daripada mendengarkan keluh kesah orang lain 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin seringkali mendengarkan temannya yang sedang mengeluh.

**Tabel XXIX**  
**Ketika teman saya sedih/murung:**

	Alternatif Jawaban	F	P
A	saya akan berusaha menghiburnya	7	54%
B	saya tidak mau rnengajaknya untuk bercakap-cakap karena sedang sedih/murung	2	15%
C	saya tidak peduli teman saya sedang sedih atau murung, jadi saya memperlakukannya seperti biasa	4	31%
D	kadang-kadang saya tidak pernah mendekati teman yang sedang sedih/murung	0	0%
	Jumlah	13	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab saya akan berusaha menghiburnya 54%, saya tidak peduli teman saya sedang sedih atau murung, jadi saya memperlakukannya seperti biasa 31%, saya tidak mau rnengajaknya untuk bercakap-cakap karena sedang sedih/murung 15% dan

kadang-kadang saya tidak pernah mendekati teman yang sedang sedih/murung 0%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin akan berusaha menghiburnya ketika temannya sedang sedih atau murung.

**Tabel XXX**  
**Mengenai teman saya yang sedih :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Tidak penting bagi saya untuk mengetahuinya	1	8%
B	Sulit bagi saya mengetahui apakah teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih	2	15%
C	Kadang-kadang saya dapat mengetahui jika teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih	7	54%
D	Saya selalu dapat mengetahui jika teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih	3	23%
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab Kadang-kadang saya dapat mengetahui jika teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih 54%, Saya selalu dapat mengetahui jika teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih 23%, Sulit bagi saya mengetahui apakah teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih 15% dan Tidak penting bagi saya untuk mengetahuinya 8%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin dapat mengetahui jika teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih.

**Tabel XXXI**  
**Ketika orang lain membutuhkan bantuan saya :**

	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Saya hanya akan membantu jika saya mengenal orang tersebut dengan baik	2	15%
B	Sulit bagi saya untuk membantu orang yang kurang dekat dengan saya	2	15%
C	Kadang-kadang saya membantu setiap orang yang membutuhkan bantuan	1	8%
D	Saya akan selalu berusaha membantu setia orang yang membutuhkan bantuan	8	62%
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa khodamu al-Qur'an Kremi yang menjawab Saya akan selalu berusaha membantu setia orang yang membutuhkan bantuan 62%, Sulit bagi saya untuk membantu orang yang kurang dekat dengan saya 15%, Saya hanya akan membantu jika saya mengenal orang tersebut dengan baik 15% dan Kadang-kadang saya membantu setiap orang yang membutuhkan bantuan 8%. Ini menunjukkan bahwa khodamu al-Qur'an Kremi Majelis Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin selalu berusaha membantu setia orang yang membutuhkan bantuan.

**Peranan Dzikirul Ghofilin dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional *Khodamu Al-Qur'an "Kremi"* Di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin *Ahad Wage* Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.**

Untuk mengetahui Peranan Dzikirul Ghofilin dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional *Khodamu Al-Qur'an Kremi* Di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin "*Ahad Wage*" Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk penulis mengembangkan pertanyaan pada responden yang terdata aktif dalam paparan data rumusan masalah 2 sebagai berikut :

- a. Intensitas pengamalan dzikirul ghofilin dirumah dan di kegiatan Dzikirul Ghofilin "*Ahad Wage*".
- b. Adanya peranan Dzikirul Ghofilin dalam perkembangan Kecerdasan Emosional *Khodamu Al-Qur'an "Kremi"* Pace.

Guna mengetahui Peranan Dzikirul Ghofilin dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional *Khodamu Al-Qur'an Kremi* Di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin *Ahad Wage* Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk penulis menguraikan hasil wawancara kepada Zainal Abidin, M. Yusuf, Siswanto sebagai berikut:

- a. Intensitas pengamalan dzikirul ghofilin dirumah dan di kegiatan Dzikirul Ghofilin "*Ahad Wage*".

Menurut Siswanto atau *Khodimul Qur'an* di kecamatan Pace menjelaskan bahwa, beliau jarang mengamalkan dzikirul ghofilin di rumah secara keseluruhan, tetapi beliau meng-*Istiqomah*-kan rotib 100 kali surat al-Fatihah dalam seharinya. Sedangkan untuk kegiatan sema'an beliau sering mengikuti bahkan saat beliau kerja diluar kota beliau sempatkan untuk pulang mengikuti sema'an al-Qur'an."

Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa "sekarang beliau sudah jarang mengamalkan dzikirul ghofilin di rumah karena setelah maghrib banyak santri yang mengaji pada beliau itu berlaku setelah beliau menikah, sebelum menikah beliau sering mengamalkan dzikirul Ghofilin. Sedangkan dzikirul ghofilin di sema'an *Ahad wage* beliau rutin mengikutinya, bahkan anak dan istrinya diajak turut serta."

Sedangkan Zainal Abidin menjelaskan bahwa jarang mengamalkan secara utuh wirid dzikirul ghofilin. Tetapi jika wirid fatimah 100 kali perhari dari dzikirul ghofilin rutin beliau amalkan, bahkan beliau mengamalkan 100 kali pershola fardlu setelah beliau diberitahu temannya untuk mengamalkannya, jadi perharinya 500 kali. Sedangkan untuk rutinan dzikirul Ghofilin *Ahad wage* beliau mengatakan rutin mengikuti.

- b. Adanya Peranan Dzikirul Ghofilin dalam perkembangan Kecerdasan Emosional *Khodamu Al-Qur'an "Kremi"* Pace

Siswanto mengungkapkan bahwa " ada peranannya, karena menurut beliau setan yang ada dihati pengamal dzikirul ghofilin akan hilang, lalu hatinya menjadi tenang, kalau hatinya tenang pasti sabar dan bisa menjaga emosi. Kalau emosinya bagus maka dengan orang lain akan menjadi baik dalam berhubungan."

*Artinya : "(36).Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. (37). Dan Sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk*

Dari Ayat tersebut Allah membiarkan setan dari golongan jin menguasai hati dan pikiran orang tersebut, karena mereka jauh dari Allah dan selalu berpaling dari perintah dan larangannya. Setan telah menyesatkan mereka dari jalan yang lurus, namun mereka tidak menyadarinya, dan mereka merasa berada pada jalan yang benar.

Hati yang tenang karena dzikir juga telah difirmankan Allah dalam Surat Ar Ra'du Ayat 28 :

*Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”*

Hati yang tenang telah diulas dalam peneliti ini memuat pengaturan diri. Sabar dijelaskan dalam pengaturan diri, serta menjaga emosi, semua termasuk unsur-unsur kecerdasan emosional Daniel Goleman.

Siswanto menambahkan bahwa perkerjanya sebagai kuli bangunan dikelilingi dengan orang-orang yang keras bahkan mungkin jika terjadi gesekan akan menjadikan permusuhan antar teman kuli bangunan. Itu mungkin karena beliau meng*istiqomah*kan ratib 100 fatihah tiap harinya, juga dzikrul Ghofilin setiap bulannya. Bahkan sebagian besar teman-teman kuli bangunan senang bergaul dengannya.

Dari keterangan narasumber diatas dapat diketahui bahwa narasumber mampu menjalin hubungan dengan baik kepada orang lain dalam keadaan yang sulit.

Muhammad Yusuf mengungkapkan, “*insyaallah* ada peranannya. beliau menceritakan dulu menikah tergolong telat karena di usia 31 tahun baru menikah. Dengan keutamaan gus miek mbah kiai mangunsari dan amalan dzikrul ghofilin yang sering beliau *rotib*kan beliau menjadi sabar, pasrah, dan pantang menyerah mencari istri. Sedangkan kalau tidak sabar pasti akan sulit menjalin hubungan dengan wanita, karena wanita itu perasaannya halus.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Yusuf mempunyai pengendalian diri, penguasaan emosi yang kuat disaat tuntutan hidup untuk menikah tinggi dikarenakan usianya.

Zainal Abidin menjelaskan bahwa “*insyaallah* ada peranannya, dulu ditahun 2009 beliau pernah menjadi korban kecelakaan sepeda motor, kemudian dirawat dan koma selama 3 bulan, ditahun 2013 baru dapat dinyatakan sembuh, meskipun tidak sembuh total karena tempurung otaknya hasil operasi buatan. Disaat yang sulit inilah beliau merasakan manfaatnya dzikrul ghofilin yang membuat beliau sabar menghadapi cobaan berat, menurut beliau jika beliau tidak sabar mungkin sudah tidak ada lagi harapan sembuh. Dan yang lebih beliau syukuri, keluarganya tidak sampai pecah karena masalah tersebut, ini bukti bahwa amalan dzikrul ghofilin dapat menjadikan hubungan dengan sesama baik.

## **SIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan Di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin Ahad Wage Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk dan dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Dzikrul Ghofilin Di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin “Ahad Wage” Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. dilaksanakan setelah jamaah sholat maghrib. Sema'an al-qur'an kecamatan Pace yang masih memelihara tradisi-tradisi sepeninggalan gus Miek (*mursyid tunggal*) dan gus Anggik. Lebih dari 1000 jamaah hadir dalam rutinan Ahad Wage mengikuti dzikrul ghofilin.

2. Kecerdasan Emosional Khodamu Al-Qur'an "Kremi" Di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin Ahad Wage Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa tingkat Kecerdasan Emosional khodamu al-Qur'an Kremi adalah tinggi, dengan jumlah 1059 dari 1300 skor maksimal atau 81 %.
3. Peranan Dzikirul Ghofilin dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Khodamu Al-Qur'an Kremi Di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin Ahad Wage Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Terdapat peran fundamental, Dzikirul ghofilin dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional, dibuktikan dengan narasumber mampu menjaga hubungan baik dengan sesama, pengendalian diri dan penguasaan emosi yang kuat, serta mampu memotivasi diri disaat keadaan yang sulit, setelah mereka mampu merutinkan Dzikirul Ghofilin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Abdul Malik Karim. *Tasawuf Modern*, Jakarta, Republika, 2016.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Biklen R.C.Bogdan,S.K. *Qualitative Research For Education*, Boston, Allyn and Bacon.Inc,1982.
- Birri Maftuh Bastul. *Manakib Auliya*, Lirboyo, Lirboyo,1999.
- Departemen Agama RI, *Al-qu n n te jem hn* . Semarang, Asy Syifa, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,1995.
- E.B . Hurlock.,*Psikologi Perkembangan Suatu Rentang Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta, Erlangga,1980.
- Goleman Daniel, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Jakarta, Gramedia, 1995.
- Indrintoro Nur. *Metodelogi Penelitian Bisnis: untuk Akutansi dan Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 2002.
- Lexy, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, CV Remaja Karya, 2003.
- Majid Abdul. *Praktikum Qiroatt*, Jakarta, Amzah, 2011.
- Munawwir Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progresif,1997.
- Nawawi Muhammad, *N sh hul 'I*. Semarang: Karya Toha Putra, TT.
- Sarwono Jonathan. *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kulitatif Secara Benar*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2011.
- Shihab M. Quraish, *Wawasan AL-QURAN Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 1996.
- Sobur Alex. *Psikologi Umum*. Banten, Ruhama, 2013.
- Soim Dkk.,*Pedoman Skripsi Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk*, Nganjuk, Lembaga Penerbitan IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk, 2014.
- Subagyo M.. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Bumi Aksara,1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, CV. Alfabeta, 2011.
- Susanto Ahmad. *Samudera Dzikir*, Jakarta, Fikr, 2007.
- Syarqawi Usman Said, Aman Sifuddin. *Zikir topnya ibadah*, Banten, Ruhama, 2013.
- Uha Ismail Nawawi. *Metoda Penelitian Kualitatif : Teori Dan Aplikasi Untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama, Manajemen Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012.
- Yahaha Azizi, Latif Jaafar Sidek. *Membentuk identiti Remaja*, Pahang Darul Makmur, PTS Professional Publishing, 2006.

<http://primasusetya.blogspot.co.id/2013/08/setiap-manusia-bisa-memiliki-khodam.html>  
(On Line), Terakhir diakses 21 April 2016